

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH  
PADA DEPOT ISI ULANG AIR MINUM “MATTHEW WATER “  
WAILELA RUMAHTIGA KOTA AMBON**

**Delya Vega Pattiwael<sup>1)</sup>, Daniel Yohannis Titapasanea<sup>2)</sup>, Nicodemus Rahabeat<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon

<sup>2)</sup>dennytita@gmail.com

**ABSTRACT**

This research aims to apply Financial Accounting Standards (SAK) for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) at the "Matthew Water" Drinking Water Refill Depot - Wailela Rumahtiga Ambon City. SAK EMKM is an accounting standard aimed at meeting the financial reporting needs of micro, small and medium entities. The "Matthew Water" drinking water refill depot has not implemented financial reports in accordance with SAK EMKM and considers that the accounting process is not very important to implement.

This research uses a qualitative method with a descriptive approach. This research was carried out in four stages, namely, (1) data collection was carried out by interviews and observations, (2) data reduction, (3) data presentation, (4) and drawing conclusions.

The results of the research show that the financial records that have been carried out by the "Matthew Water" drinking water refill depot are still very simple, namely limited to recording cash in and cash out, the reason is limited knowledge. Based on the cash incoming and outgoing records obtained from the business owner, SAK EMKM is applied in preparing financial reports. The implementation of SAK EMKM includes three components, namely the financial position report with total assets of IDR 106,482,000 and total equity and liabilities of IDR 106,482,000. The Profit and Loss Report shows Profit of IDR 7,964,750 and Notes to the financial statements.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Depot Isi Ulang Air Minum “Matthew Water” Wailela Rumahtiga Kota Ambon. SAK EMKM adalah standar akuntansi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro kecil dan menengah. Depot Isi Ulang air minum “Matthew Water” belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan memandang bahwa proses akuntansi belum terlalu penting untuk diterapkan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu, (1) pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan oleh Depot Isi Ulang air minum “Matthew Water” masih sangat sederhana, yaitu sebatas mencatat kas masuk dan kas keluar, alasannya adalah keterbatasan pengetahuan. Berdasarkan catatan kas masuk dan kas keluar yang diperoleh dari pemilik usaha, dilakukan penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan. Penerapan SAK EMKM meliputi tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan dengan jumlah asset Rp 106.482.000 serta jumlah ekuitas dan liabilitas Rp 106.482.000 Laporan Laba rugi menunjukkan Laba Rp 7.964.750 dan Catatan atas laporan keuangan.

***Kata kunci: UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan***

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu penggerak perekonomian masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menyesuaikan diri terhadap keadaan pasar yang kadang berubah begitu cepat dibanding dengan perusahaan berskala besar. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah harus tetap didukung agar terus berkembang sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan juga memperluas lapangan pekerjaan. UMKM dibedakan yaitu meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Perkembangan UMKM yang pesat telah memberikan landasan yang penting dan besar bagi lapangan kerja dan pendapatan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan otorisasi dan pengembangan yang berkelanjutan agar tidak hanya jumlah UMKM yang meningkat, tetapi kualitas daya saing produk juga harus ditingkatkan.

Depot Air Minum Isi ulang Matthew Water merupakan badan usaha yang bergerak di industri air minum seperti kegiatan jual beli air minum isi ulang. Yang berlokasi di jalan Ir. M. Putuhena-Wailela. Depot isi ulang air minum Matthew Water berdiri sejak tanggal Mei 2022. Pada tahun 2022 Matthew Water menjual galon 19 Liter dengan harga Rp 5.000 dan tahun 2023 menjual galon 19 Liter dengan harga Rp 6.000 dalam pembuatan laporan keuangan Depot Isi Ulang Air Minum Matthew Water masih manual masih menggunakan alat tulis, dan model pencatatannya masih sederhana karena hanya mencatat pemasukan (pendapatan) dan pengeluaran (beban) setiap harinya.

Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang mengontrol kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam satu periode. Periode yang dimaksud adalah rentan waktu yang digunakan biasanya bulanan, triwulan, dan tahunan tergantung bagaimana kebijakan yang ditetapkan masing-masing perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan secara berkala dapat menunjukkan bagaimana perkembangan kondisi bisnis tersebut. Informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk pihak internal seperti kepala bagian, direksi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan maupun pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, dan lainnya yang membutuhkan informasi tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat dilihat karakteristik laporan keuangan yang baik. Meliputi laporan keuangan yang mudah dipahami, relevan, dan juga sesuai dengan standar yang telah ditentukan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang mengatur transaksi bisnis yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan para pelaku UMKM Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) telah berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM ini memiliki tiga jenis laporan keuangan yang terdiri dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan Catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar, meskipun SAK EMKM terkesan sederhana namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Depot Isi Ulang Air Minum Matthew Water belum memahami pentingnya laporan keuangan Berbasis SAK EMKM bagi kelangsungan usahanya. Pengusaha UMKM ini Memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga dalam pembuatan laporan keuangan Depot Isi Ulang Air Minum Matthew Water masih manual masih menggunakan alat tulis, dan model pencatatannya masih sederhana karena hanya mencatat pemasukan (pendapatan) dan pengeluaran (beban) setiap harinya belum dibuat seperti laporan keuangan yang seharusnya Sehingga belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

## 2. Tinjauan Pustaka

### a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Rawun & Oswald Tumilaar (2019) mendefinisikan UMKM sebagai suatu aktivitas ekonomi dalam ruang lingkup yang kecil, namun dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perekonomian negara. Akan penting adanya laporan keuangan yang sesuai berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang telah menerbitkan SAK untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku pada tanggal 1 Januari 2018. Kontrak Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk menerapkan pada entitas tanpa akuntabilitas publik.

Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) telah diterbitkan oleh pemerintah bersama 48 peraturan pelaksana lainnya dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Undang-undang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) pada 16 Februari 2021 lalu. Peraturan Pemerintah UMKM tersebut mengubah beberapa ketentuan yang sebelumnya telah diatur di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UU UMKM). Salah satunya adalah aturan terkait kriteria UMKM itu sendiri. Kriteria UMKM yang baru diatur di dalam Pasal 35 hingga Pasal 36 Peraturan Pemerintah UMKM. Berdasarkan

pasal tersebut, UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran.

Kegiatan UMKM yang didirikan setelah Peraturan Pemerintah UMKM berlaku. Kriteria modal tersebut terdiri atas:

- 1) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 3) Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

sedangkan bagi UMKM yang telah berdiri sebelum Peraturan Pemerintah UMKM berlaku, pengelompokan UMKM dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan. Kriteria hasil penjualan tahunan terdiri atas:

- 1) Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp 2.000.000.000,- (dua miliar rupiah).
- 2) Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah).
- 3) Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah).

Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- 1) *Livelihood Activities*, yaitu UMKM yang dimanfaatkan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Misalnya pedagang kaki lima.
- 2) *Micro enterprise*, yaitu UMKM yang punya sifat pengrajin namun belum punya sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, yaitu UMKM yang telah memiliki jiwa entrepreneurship dan mampu menerima pekerjaan sub kontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, yaitu UMKM yang punya jiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi menjadi sebuah usaha besar.

#### b. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan kesatuan sistem informasi untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dalam periode akuntansi. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditur, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan Keuangan terdiri dari lima macam, yaitu Laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. (Isnawan, 2012). Pada dasarnya UMKM memerlukan adanya laporan keuangan untuk menata bisnisnya, sebagaimana yang dikatakan oleh (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan.
- 4) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut SAK EMKM (2016) laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada setiap akhir periode pelaporan. Pos-pos yang mencakup laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun dalam penyajiannya. Meskipun demikian, penyajian pos-pos aset entitas dapat mengurutkan berdasarkan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

- 2) Laporan laba rugi selama periode  
Laporan laba rugi menyediakan informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporannya. Menurut SAK EMKM (2016) laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Pos-pos yang mencakup laporan laba rugi.
- 3) Catatan atas laporan keuangan  
Menurut SAK EMKM (2016) catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Setiap pos dalam laporan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.
- 4) Penghasilan  
Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.
- 5) Beban  
Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Menurut SAK EMKM (2016). Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai dengan persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

- 1) Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- 2) Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- 3) Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- 4) Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut (SAK EMKM, 2016)[6]:

- 1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- 2) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi Kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau

- 1) Penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

- 2) Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria :

- 1) Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos asset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas.
- 2) Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dan andal. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan.

Laporan keuangan minimal terdiri dari :

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- 2) Laporan laba rugi selama periode
- 3) Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut :

- 1) Kas dan setara kas Piutang Persediaan
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Aset Tetap
- 5) Utang usaha
- 6) Utang Bank
- 7) Ekuitas

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut :

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Beban pajak

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

c. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah merupakan pedoman dalam penyusunan akuntansi secara sederhana oleh para pengelola mikro kecil dan menengah. Penerapan tersebut ditunjukkan agar para pengelola mikro kecil dan menengah dapat memberikan suatu bentuk laporan keuangan dalam rangka menyusun serta mengimplementasikan program-program yang dapat membantu agar terciptanya pertumbuhan usaha yang lebih tinggi. Sistem penyusunan SAK EMKM ditujukan agar mempermudah pengelola mikro kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan secara sederhana dalam laporannya terdapat tiga laporan yang harus dipenuhi yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (SAK EMKM, 2016). Menurut Jurnal.id, Indonesia memiliki 4 (empat) tipe SAK yang berlaku di Indonesia, yaitu :

- 1) SAK (Standar Akuntansi Keuangan)
- 2) SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)
- 3) PSAK-Syariah (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah)
- 4) SAP (Standar Akuntansi Pemerintah)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK EMKM (2016) Entitas Mikro Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah seperti yang telah diatur di dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 2016, menyusun SAK EMKM sebagai standar laporan keuangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang di atur dalam SAK ETAP. Laporan keuangan yang tersaji menurut SAK EMKM memiliki tujuan yang sama dengan laporan keuangan yang berlaku umum.

Laporan Keuangan memiliki beberapa karakteristik dari segi kualitatif yaitu:

- 1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai Materialitas dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (omission) atau kesalahan dalam mencatat (misstatement). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK EMKM agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

4) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

5) Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6) Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi.

7) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

9) Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relative antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

10) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat.

Menurut SAK EMKM (2016), konsep entitas bisnis atau kesatuan usaha menjadi hal yang penting karena bertujuan supaya transaksi perusahaan tidak dicampur adukkan, keuangan perusahaan harus terpisah dari keuangan dari direktur utama, karyawan, atau keuangan pemilik SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasar untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dan kekayaan hasil usaha suatu entitas.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
- 2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum financial bagi pengguna eksternal.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- 1) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal
- 2) Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat seperti bank, entitas asuransi, pialang, dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi

d. Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

1) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi bagian dari laporan keuangan pada suatu perusahaan kecil atau entitas yang sudah dihasilkan pada satu periode atau lebih akuntansi yang akan menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut. (Al-Musfiroh dkk, 2020)

Tabel 1  
Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS XXX			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20X1 DAN 20X2			
	Catatan	20X1	20X2
<b>ASET</b>			
Kas dan setara kas	3	xxx	xxx
Kas	4	xxx	xxx
Giro	5	xxx	xxx
Deposito			
<b>kas dan setara kas</b>		xxx	xxx
Piutang Usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban Bayar Di Muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xxx)	(xxx)
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Utang Usaha		xxx	xxx
Utang Bank	8	xxx	xxx
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal		xxx	xxx
Saldo Laba (defisit)	9	xxx	xxx
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>Xxx</b>	<b>Xxx</b>

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan sebuah suatu laporan keuangan yang menjelaskan tentang bagaimana kinerja keuangan pada suatu entitas bisnis dalam satu periode akuntansi. Dalam laporan laba rugi di sebuah UMKM mencakup beberapa informasi yaitu tentang pendapatan, beban keuangan dalam pengeluaran serta beban pajak yang di tanggung pada suatu perusahaan atau entitas itu, sesuai SAK EMKM, dalam laporan laba rugi yang memasukan semua penghasilan dan beban yang sudah diakui dalam suatu periode. Berdasarkan SAK EMKM, di dalam laporan laba rugi minimal mencakup beberapa pos yaitu: pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Berikut merupakan contoh laporan laba rugi yang berdasarkan SAK EMKM. (Al-Musfiroh dkk, 2020)

Tabel 2  
Laporan Laba Rugi

ENTITAS XXX LAPORAN LABA RUGI 31 DESEMBER 20X1 DAN 20X2			
	Catatan	20X1	20X2
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Usaha		xxx	xxx
Beban Lain-Lain	11	xxx	xxx
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LABA/RUGI SEBELUM PAJAK</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Beban Pajak Penghasilan		xxx	xxx
<b>LABA/RUGI SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

3) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan laporan keuangan secara menyeluruh. Dalam menyajikan laporan keuangan harus dilengkapi juga dengan catatan atas laporan keuangan yang informasinya bisa mempermudah pemakai untuk memahami isi dari laporan keuangan. Jenis informasi yang ditambahkan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis aktivitas usaha yang dilakukan oleh entitas.

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tambahan yang ditambahkan di akhir laporan keuangan untuk memberikan gambaran umum entitas dan membantu untuk menjelaskan perhitungan item tertentu didalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan yang dimiliki oleh entitas. (AlMusfiroh dkk, 2020)

Tabel 3  
Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS XXX CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN DESEMBER 20X1 DAN 20X0	
<b>UMUM</b>	Usaha Mikro yang dikelola yaitu Usaha Depot Matthew Water merupakan Usaha yang bergerak dibidang industry jual beli air minum isi ulang. Awalnya, UMKM Depot Isi Ulang Air Minum Matthew Water ini didirikan dan dikelola oleh Herlin Noya pada mei 2022 di Wailela Rumahtiga Kota Ambon.
<b>IKHTISAL KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b>	
1.2 Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah
1.3 Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual, mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah
1.4 Piutang Usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan
1.5 Persediaan	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variable dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan actual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata
1.6 Asset Tetap	Asset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika asset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Asset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

**3. Metodologi**

a. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Depot Isi Ulang Air Minum Matthew Water.

b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan beberapa karakteristik yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, menekankan pada proses, analisis data secara induktif, serta lebih menekankan pada makna. (Sugiyono 2016).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang ditinjau dari Catatan keuangan pada Depot Air Minum Isi Ulang Matthew Water.

c. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data Kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan secara tertulis yaitu catatan keuangan.
- 2) Data Kualitatif, yaitu jenis data non-numerik atau tidak dapat diproses dalam bentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum objek penelitian.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Depot isi Ulang Air Minum Matthew Water.

d. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode pengumpulan data :

- 1) Observasi  
Peneliti melakukan pengamatan atau observasi pada depot isi ulang air minum Matthew Water selama kurang lebih 1 bulan untuk mendapatkan informasi atau bukti yang cukup untuk digunakan.
- 2) Wawancara  
Peneliti melakukan sesitanya jawab untuk mendapatkan informasi secara langsung dari pemilik depot isi ulang air minum Matthew Water (transkrip wawancara terlampir).

e. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015 mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data telah dilaksanakan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Dimana, dalam penelitian ini membahas permasalahan yang sifatnya menggunakan, menggambarkan, dan membandingkan suatu data atau keadaan kemudian menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa.

Data diolah memakai metode analisis data dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data  
Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data-data hasil wawancara kemudian merangkum hal-hal pokok dan penting dan hasil wawancara itu digabungkan dengan data dokumentasi.
2. Penyajian Data  
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif, dimana peneliti menjelaskan bagaimana pelaporan akuntansi yang dilakukan UMKM Depot Isi Ulang air Minum Matthew Water
3. Penarikan Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis.

**4. Hasil dan Pembahasan**

a. Hasil

Setelah melakukan observasi dan wawancara di Depot Air Minum Isi Ulang Matthew Water maka peneliti dapat mengumpulkan informasi sebagai berikut:

- 1) Kas  
Dari hasil wawancara jumlah uang yang dimiliki oleh pemilik Depot Air Minum Isi Ulang Matthew Water sebesar Rp 36.000.000
- 2) Bangunan  
Dari hasil wawancara bangunan yang dimiliki oleh pemilik Depot Air Minum Isi Ulang Matthew Water Sejak tahun 2022 dengan Harga perolehan Rp 20.000.000
- 3) Peralatan  
Peralatan merupakan salah satu penunjang operasional usaha dan memiliki umur ekonomis yang lebih dari satu tahun. Jumlah peralatan yang dimiliki oleh Depot Air Minum Isi Ulang Matthew Water sebesar 12.500.000 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4  
Daftar Peralatan

No	Nama Barang	Tahun Perolehan	Qty	Harga	Jumlah
1	Mesin Air Minum	2022	1	Rp 22.000.000	Rp 22.000.000
2	Mesin Cuci Galon	2022	1	Rp 560.000	RP 560.000
3	Mesin Sayon	2022	2	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000
<b>Jumlah</b>					<b>Rp 25.560.000</b>

(Sumber: Depot Mathew Water, diolah)

- 4) Kendaraan  
Kendaraan Merupakan asset jangka panjang yang masa manfaatnya lebih dari 1 tahun yang berguna sebagai alat transportasi dalam menjalankan usaha pada Depot Air Minum Isi Ulang Matthew Water. Kendaraan yang dimiliki oleh Depot Air Minum Isi Ulang Matthew Water sejak tahun 2019 adalah sebuah sepeda motor dengan harga perolehan Rp 20.000.000,-
- 5) Mesin  
Mesin merupakan asset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha Depot Isi Air Minum Isi Ulang Matthew Water. Mesin yan dimiliki Depot Air Minum Isi Ulang Matthew Water sebesar Rp 25.560.000

Tabel 5  
Daftar Mesin

No	Nama Barang	Tahun Perolehan	Qty	Harga	Jumlah
1	Saringan (filter)	2022	1	Rp 102. 000	Rp 102.000
2	Tutup galon	2022	1	Rp 732.000	RP 732.000
<b>Jumlah</b>					<b>Rp 834.000</b>

(Sumber: Depot Mathew Water, diolah)

- 6) Perlengkapan  
Perlengkapan merupakan barang yang digunakan dalam melakukan kegiatan usaha yang habis terpakai dalam jangka waktu kurang 1 tahun. Perlengkapan yang dimiliki Depot Air Minum Isi Ulang Matthew Water sebagai berikut :

Tabel 6  
Daftar Perlengkapan

(Sumber: Depot Mathew Water. Diolah)

7) Catatan Arus Kas

Dari hasil wawancara kepada pemilik Depot Isi Ulang Air Minum Matthew Water diketahui bahwa entitas masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, yaitu mencatat kas masuk dan keluar harian. Catatan arus kas masuk dan keluar entitas selanjutnya dirangkum dalam tabel 7 berikut..

Tabel 7  
Catatan Arus Kas

No	Nama Barang	Tahun Perolehan	Kuantitas	Harga	Jumlah
1	Profil tank Air 2500 L	2022	1	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
2	Profil tank Air 2000 L	2022	1	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000
3	Profil tank Air 1500 L	2022	1	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
Jumlah					Rp 12.500.000

(Sumber: Depot Matthew Water, diolah)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi standar akuntansi yang diperuntukan bagi (UMKM) dimana dengan adanya SAK EMKM diharapkan UMKM lebih mandiri dan lebih maju seperti UMKM dapat menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya.

Menurut SAK EMKM yaitu beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi. Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhatikan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada dilokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana yang diharapkan oleh manajemen. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau ketika aset dihentikan penggunaan aktifnya. Aset tersebut telah disusutkan secara penuh. Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas.

Entitas yang merupakan SAK EMKM dapat memilih metode garis lurus atau metode saldo menurun. Dalam penyusutan garis lurus, beban penyusutan untuk setiap tahun nilainya sama besar dan masing-masing tidak dipengaruhi oleh hasil atau output yang diproduksi. Namun metode garis lurus ini memiliki kekurangan yaitu biaya pemeliharaan dan perbaikan yang dianggap sama untuk setiap periode, manfaat ekonomis aset yang sama setiap tahun, beban penyusutan yang diakui tidak mencerminkan upaya yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan, laba yang dihasilkan setiap tahun tidak mencerminkan tingkat pengembalian yang sesungguhnya dari umur kegunaan aktiva. Penyusutan yang akan penulis gunakan disini adalah menggunakan metode garis lurus, karena kelebihan dari metode garis lurus adalah lebih mudah digunakan dan terapkan dalam akuntansi serta lebih mudah dalam menentukan tarif penyusutannya.

Alternatif metode garis lurus:

Tarif penyusutan =  $100\% / \text{umur manfaat}$

Beban penyusutan =  $\text{Harga perolehan} \times \text{persentase umur manfaat}$

Beban penyusutan =  $\text{Penyusutan Pertama} \times 6/12$

1) Bangunan

UMKM Matthew Water melakukan penyusutan terhadap Bangunan dengan harga perolehan Rp.20.000.000 dan tahun perolehan 2022. Penyesuaian dilakukan pada tanggal 31 Juni 2023 dengan menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan PMK no 96/PMK.03/2009 dan UU No. 36 Tahun 2008, bangunan termasuk kedalam kelompok harta berwujud permanen dengan umur ekonomis 20 tahun.

Tarif Penyusutan tahun =  $100\% / 20 \text{ tahun} = 5\%$

Beban penyusutan tahun =  $\text{Rp.20.000.000} \times 5\% = \text{Rp. 1.000.000}$  Jadi penyusutan bangunan dari tahun 2022 sampai tahun 2023 adalah sebesar Rp. 1.000.000 x 1 tahun = Rp. 1.000.000.

beban penyusutan 6 bulan adalah:  $\text{Rp. 1.000.000} \times 6/12 = \text{Rp. 500.000}$

Maka beban penyusutan 6 bulan adalah Rp. 500.000

2) Peralatan

UMKM Matthew Water melakukan penyusutan terhadap peralatan dengan harga perolehan Rp.12.500.000 dan tahun perolehan 2022. Penyesuaian dilakukan pada tanggal 31 Juni 2023 dengan menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan PMK no 96/PMK.03/2009 dan UU No. 36 Tahun 2008, peralatan termasuk kedalam kelompok harta berwujud permanen dengan umur ekonomis 8 tahun.

Tarif Penyusutan tahun =  $100\% / 8 \text{ tahun} = 12,5\%$

Beban penyusutan tahun =  $Rp.12.500.000 \times 12,5\% = Rp. 1.562.000$ . Jadi penyusutan peralatan dari tahun 2022 sampai tahun 2023 adalah sebesar  $Rp. 1.562.500 \times 1 \text{ tahun} = Rp. 1.562.500$ .

beban penyusutan 6 bulan adalah:  $Rp. 1.562.000 \times 6/12 = Rp. 781.250$

Maka beban penyusutan 6 bulan adalah Rp. 781.250

3) Kendaraan

UMKM Matthew Water melakukan penyusutan terhadap Kendaraan dengan harga perolehan Rp.20.000.000 dan tahun perolehan 2019. Penyesuaian dilakukan pada tanggal 31 Juni 2023 dengan menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan PMK no 96/PMK.03/2009 dan UU No. 36 Tahun 2008, kendaraan termasuk kedalam kelompok harta berwujud permanen dengan umur ekonomis 4 tahun.

Tarif Penyusutan tahun =  $100\% / 4 \text{ tahun} = 25\%$

Beban penyusutan =  $Rp.20.000.000 \times 25\% = Rp. 5.000.000$  Jadi penyusutan Kendaraan dari tahun 2021 sampai tahun 2023 adalah sebesar  $Rp. 5.000.000 \times 2 \text{ tahun} = Rp. 10.000.000$

beban penyusutan 6 bulan adalah:  $Rp. 5.000.000 \times 6/12 = Rp. 2.500.000$

Maka beban penyusutan 6 bulan adalah Rp. 2.500.000

4) Mesin

UMKM Matthew Water melakukan penyusutan terhadap mesin dengan harga perolehan Rp. 25.560.0000 dan tahun perolehan 2022. Penyesuaian dilakukan pada tanggal 31 Juni 2023 dengan menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan PMK no 96/PMK.03/2009 dan UU No. 36 Tahun 2008, mesin termasuk kedalam kelompok harta berwujud permanen dengan umur ekonomis 4 tahun.

Tarif Penyusutan tahun =  $100\% / 4 \text{ tahun} = 25\%$

Beban penyusutan =  $Rp. 25.560.000 \times 25\% = Rp. 6.390.000$  Jadi penyusutan mesin dari tahun 2022 sampai tahun 2023 adalah sebesar  $Rp. 6.390.000 \times 1 \text{ tahun} = Rp. 6.390.000$

beban penyusutan 6 bulan adalah:  $Rp. 6.390.000 \times 6/12 = Rp. 3.195.000$

Maka beban penyusutan 6 bulan adalah Rp. 3.195.000

Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM meliputi Laporan posisi keuangan terdiri dari aset, liabilitas dan ekuitas; Laporan Laba rugi terdiri dari pendapatan, beban usaha, laba rugi kotor dan laba sebelum pajak; Catatan atas laporan Keuangan.

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan sesuai SAK EMKM disajikan dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8

Laporan Posisi Keuangan

Pembukuan UMKM Matthew Water			
Bulan Januari - Juni			
Bulan	Pendapatan	Pengeluaran	Total pendapatan
Januari	Rp 4.722.000	Rp 2.069.000	Rp 2.653.000
Februari	Rp 4.008.000	Rp 1.588.000	Rp 2.420.000
Maret	Rp 4.020.000	Rp 1.768.000	Rp 2.252.000
April	Rp 3.720.000	Rp 1.763.000	Rp 1.957.000
Mei	Rp 3.900.000	Rp 1.380.000	Rp 2.520.000
Juni	Rp 4.050.000	Rp 1.647.000	Rp 2.403.000
<b>Total</b>	<b>Rp 24.420.000</b>	<b>Rp 10.215.000</b>	<b>Rp 14.205.000</b>

Tabel 8 Menjelaskan bahwa, asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari masa manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas, total asset UMKM Matthew Water sebesar Rp. 106.482.000 Liabilitas adalah kewajiban seseorang atau perusahaan

unruk membayar Utang. UMKM Matthew Water tidak memiliki Liabilitas. Ekuitas adalah hak residual atau asset entitas setelah dikurangi liabilitas, total ekuitas sebesar Rp. 106.482.000.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi sesuai SAK EMKM disajikan dalam tabel 9 berikut:

Tabel 9  
Laporan Laba Rugi

<b>UMKM Matthew Water</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>		
<b>Januari – Juni 2023</b>		
<b>Aset</b>		
<b>Aset lancar</b>		
Kas	Rp 36.000.000	
Piutang usaha	Rp 790.000	
Persediaan	Rp 4.750.000	
perlengkapan	Rp 834.000	
<b>Total aset Lancar</b>	<b>Rp 42.374.000</b>	
<b>Aset tetap</b>		
Bangunan	Rp 20.000.000	
Kendaraan	Rp 20.000.000	
Peralatan	Rp 12.500.000	
Mesin	Rp 25.560.000	
<b>Total aset tetap</b>	<b>Rp 78.060.000</b>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>		
Bangunan	Rp 1.000.000	
Kendaraan	Rp 5.000.000	
Peralatan	Rp 1.562.000	
Mesin	Rp 6.390.000	
<b>Total akumulasi penyustan</b>	<b>Rp 13.952.000</b>	
<b>Total Aset</b>	<b>Rp 106.482.000</b>	
<b>Liabilitas</b>		
Utang Usaha		-
<b>Jumlah Liabilitas</b>		-
<b>Ekuitas</b>		
Modal usaha		Rp 80.000.000
Laba Ditahan		Rp 26.482.000
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>Rp 106.482.000</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan ekuitas</b>		<b>Rp 106.482.000</b>

<b>UMKM Matthew Water</b>		
<b>Laporan Laba Rugi</b>		
<b>Januari – Juni 2023</b>		
<b>Penjualan bersih</b>		
Penjualan		Rp 24.420.000
Retur Penjualan		-
<b>Total Penjualan Bersih</b>		<b>Rp 24.420.000</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		
Persediaan Awal		Rp 1.000.000
Pembelian		Rp 4.750.000
Persediaan Untuk dijual		Rp 5.750.000
Persediaan akhir		Rp 750.000
<b>Total Harga Pokok Penjualan</b>		<b>Rp 5.000.000</b>
<b>Laba Kotor</b>		<b>Rp 19.420.000</b>
<b>Beban</b>		
Beban gaji	Rp 1.836.000	
Beban administrasi & umum	Rp 2.439.000	
Beban Listrik	Rp 204.000	
Beban penyusutan Bangunan	Rp 500.000	
Beban penyusutan kendaraan	Rp 2.500.000	
Beban penyusutan peralatan	Rp 781.250	
Beban penyusutan mesin	Rp 3.195.000	
<b>Jumlah beban</b>		<b>Rp 11.455.250</b>
<b>laba</b>		<b>Rp 7.964.750</b>

Tabel 9 Menjelaskan laba rugi menyajikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari pendapatan dan beban perusahaan selama periode pelaporan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal. Beban sejumlah biaya yang harus dikeluarkan supaya proses produksi atau kegiatan perusahaan dapat bergerak terus-menerus.

3) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM disajikan dalam tabel 10 berikut:

Tabel 10  
Catatan Atas Laporan Keuangan

<b>UMKM Matthew Water Catatan Laporan Keuangan Januari – Juni 2023</b>	
1. Umum	Usaha Mikro yang dikelola yaitu Usaha Depot Matthew Water merupakan Usaha yang bergerak dibidang industry jual beli air minum isi ulang. Awalnya, UMKM Depot Isi Ulang Air Minum Matthew Water ini didirikan dan dikelola oleh Herlin Noya pada mei 2022 di Wailela Rumahtiga Kota Ambon.
2. Kas	Dari hasil wawancara jumlah uang yang dimiliki oleh pemilik Depot Air Minum Isi Ulang Matthew Water sebesar Rp 36.000.000
3. Saldo laba	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban. Total laba sebesar Rp 7.964.750
4. Pendapatan	Pendapatan Depot Air Minum Isi Ulang Matthew Water sebesar Rp 19.420.000
5. Beban	Beban dalam menjalankan Usaha Depot Isi Ulang air Minum Matthew water Rp 11.455.250

b. Pembahasan

Matthew Water adalah usaha di bidang Produksi air minum isi ulang yang berada di kota Ambon, Tata cara pengelolaan masih dilakukan oleh pemilik Usaha sendiri yaitu dalam hal pembelian Air dan pencatatan laporan keuangan. Pemilik usaha mengetahui bahwa pencatatan keuangan bagi suatu usaha sangatlah penting dilakukan, karena dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui besar pemasukan dan besarnya pengeluaran sehingga dapat menghitung laba yang diperoleh serta baik sebelum pembayaran pajak dan laba setelah dikurangi pajak sehingga dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Matthew Water masih belum tertera dengan rapi dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dikarenakan pencatatan laporan keuangan yang dilakukan dengan cara manual dengan menggunakan alat tulis dan jauh berbeda dari laporan keuangan yang diterapkan pada SAK.

Pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM, UMKM Matthew Water Harus Melakukan Pembukuan Seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Laporan atas Catatan Keuangan dijelaskan pada hasil pembahasan sebagai berikut :

1) Laporan Posisi Keuangan

Dalam Laporan Keuangan sudah menyajikan data yang sesuai dengan SAK EMKM. Dalam rincian Aset menyajikan kas sebesar Rp 106.482.000 Pada sisi Liabilitas dalam laporan posisi keuangan menunjukan pemilik UMKM tidak memiliki Utang Usaha dari pihak manapun. Dan ekuitas ditunjukkan adanya modal dan laba yang dimiliki UMKM Matthew Water sebesar Rp 106.482.000.

2) Laporan Laba Rugi

Penjualan merupakan seluruh nilai penjualan yang didapat selama bulan januari – Juni, sedangkan Hpp merupakan biaya yang dikeluarkan untuk barang-barang yang terjual. Pada laporan laba rugi menunjukan pendapatan sejumlah Rp 19.420.000 dan Beban sejumlah Rp 11.455.250 laba yang diperoleh sebesar Rp 7.964.750

3) Catatan Atas Laporan Keuangan berdasarkan informasi yang didapatkan dari perusahaan yang kemudian diolah oleh peneliti sesuai dengan kaidah SAK EMKM. Catatan atas laporan Keuangan UMKM Matthew Water berisi pernyataan bahwa laporan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM, ringkasan kebijakan

akuntansi dan informasi tambahan serta rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Hal yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi/ penerapan dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM ini yakni :

- a) Kurangnya pengetahuan pemilik Usaha Matthew Water mengenai Standar akuntansi di dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini yang bentuk pemahaman pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman dari pemilik usaha. Sehingga pengetahuan memiliki pengaruh yang besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh usaha Matthew Water
- b) Pemilik usaha Matthew Water merasa belum profesional dan tidak memahami dan juga menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini disebabkan karena waktu yang ada tersita untuk pekerjaan.

2) Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM

Salah satu penyebab dari pemilik usaha Matthew Water tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM dikarenakan tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

### 5. Penutup

a. Kesimpulan

Hasil Dari penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM ( studi kasus UMKM depot isi ulang air minum Matthew Water ) dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) UMKM Depot Isi Ulang Air Minum Matthew Water menyajikan Laporan Keuangan masih mencatat beberapa transaksi yang terjadi, adapun catatan harian yang dibuat oleh UMKM Matthew Water adalah Catatan pemasukan dan catatan pengeluaran sedangkan penyajian Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM UMKM harus menyusun Laporan Posisi Keuangan yang terdiri dari Aset, Liabilitas dan ekuitas, Laporan Labarugi terdiri dari Pendapatan, Beban dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
- 2) Penerapan Laporan keuangan Berbasis SAK EMKM dimulai dari mereview catatan keuangan yang disajikan oleh UMKM, kemudian menyusun laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan
- 3) Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh
  - a) Terbatasnya pengetahuan akuntansi oleh UMKM Matthew water dan Terbatasnya Sumber daya manusia yang dimiliki UMKM Depot Isi Ulang Air Minum Matthew Water sehingga catatan keuangan dipegang langsung oleh pemilik UMKM (faktor Internal)
  - b) Tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. (Faktor eksternal)

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran bagi Usaha Matthew Water sebagai berikut :

1. UMKM Depot Isi Ulang air Minum Matthew Water hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan sesuai dengan SAK EMKM untuk mengelola keuangan usaha supaya dapat mengetahui kinerja dari posisi keuangan usaha dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi Usaha.
2. Usaha matthew Water dalam melakukan pencatatan sebaiknya lebih memperhatikan asset- asset, bukan hanya berfokus pada pendapatan dan beban saja. Selain mencatat secara manual sebaiknya juga melakukan pencatatan laporan pembukuannya di komputer karena hasilnya lebih akurat dan dapat dipahami. Semoga kedepannya laporan keuangannya lebih baik lagi dengan menerapkan SAK EMKM
3. Depot Matthew Water sebaiknya menggunakan jasa tenaga pembukuan yang berlatar pendidikan akuntansi.

### DAFTAR PUSTAKA

Al-Musfiroh, H. &. (2020). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada UMKM Ajen Fujifilm Berstandar SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian Taratai* , 193-305.

- Ayudhi, L. F. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah ( SAK EMKM) Pada UMKM Di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing* , 15(1), 3-5.
- Defi, Y. T. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK MKM). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam* , 16-28.
- Firmansyah, M. A. (2019 ). Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah . *Falkutas Ekonomi Dan Bisnis* , 4-7 .
- Handayani, R. A. (2018). Analisis Penerapan SAK MKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab Luwu Utara. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* , 22-32.
- Hasanah, A. N., & Sukiyarningsih, T. W. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Rempyek Bayam Kecamatan Cikeusal. *Jurnal Ekonomi* , 4 (2), 15-16.
- Hastin, A. A. (2022). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Ekonomi Indonesia* , 63-65.
- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan standar akuntansi keuangan.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah* . Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan .
- Isnawan. (2012). *Akuntansi Praktis Untuk UMKM* . Jakarta: Laskar Aksara.
- Muti'ah, F. (2021). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK MKM) Pada UMKM Pengolahan Ikan Mba Noors. *Jurnal Akuntansi* , 11-40.
- Ningtyas, J. D. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK MKM). *Riset Dan Jurnal Akuntansi* , 2(1), 11-17.
- R, I. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis SAK EMKM. *Ekonomi dan Bisnis* , 1-26.
- Rawun, & Tumilaar, O. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM . *Akuntansi Keuanan dan Bisnis* .
- Silvyana. (2021). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Counter AMC Cell Larangan . *Jurnal Akuntansi* , 21-23.
- Sugiyono. (2015). *Metode Analisa Data Deskriptif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Deskriptif kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung , R. J. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK MKM) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* , 7(3), 4-5.
- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK MKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* , 10(30), 491-498.